

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 4 mengatakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Pendidikan mampu memberikan bekal kepada anak didik dengan berbagai kompetensi yang dapat dijadikan dasar untuk menghadapi dan memecahkan berbagai problema kehidupan. Pendidikan yang bermakna merupakan upaya untuk membantu anak didik memperoleh kemajuan hidup dibidang pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hal tersebut, ¹ setiap manusia memiliki berbagai potensi atau kemampuan yang tersembunyi di dalam diri mereka yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran inti. IPA merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum di pahami. Selain itu, dalam pembelajaran IPA sering di temukan materi-materi yang bersifat penyelidikan atau penemuan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) yang menyatakan bahwa:

Tujuan IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan....

Berdasarkan tujuan tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran IPA karena pengajaran IPA lebih menekankan kepada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, yang diperlukan disini adalah peran aktif guru dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat membimbing siswa lebih aktif untuk mencari dan menemukan konsep-konsep IPA. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Trianto (2009: 28) bahwa:

Siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus belajar memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Uraian di atas, mendeskripsikan dengan sangat jelas tentang pentingnya mata pelajaran IPA diajarkan di sekolah dasar. Khusus untuk IPA di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah). Oleh karena itu, proses pembelajaran IPA di sekolah dasar seyogyanya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga, sekolah sebagai tempat pendidikan formal mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat menjalani PPL pada bulan Oktober hingga Desember 2013 terhadap proses pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Sudirman III Makassar terlihat suasana pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) penggunaan metode eksperimen yang belum optimal, (3) guru kurang mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan eksperimen. Hal ini menyebabkan : (1) siswa cepat merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) pemahaman siswa terhadap konsep IPA masih kurang, (3) kurang dilibatkan dalam kegiatan eksperimen, (4) siswa terlihat pasif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal motivasi merupakan hal yang penting dalam membelajarkan siswa, karena tanpa motivasi siswa tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, guru bertanggungjawab untuk membangkitkan motivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal inilah yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas V tahun ajaran 2013/2014 adalah 39 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari daftar nilai siswa yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa pada ulangan harian terdapat 22 dari 39 jumlah siswa kelas V secara keseluruhan memperoleh hasil belajar dibawah batas minimal penguasaan materi pelajaran. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran IPA di kelas V yang seharusnya di capai oleh siswa adalah 70, namun kenyataan yang terjadi siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 43,58 %

Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada siswa Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar membutuhkan jalan keluar, sebab apabila masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut maka akan mendatangkan dampak negatif terhadap kualitas pembelajaran IPA di kelas tersebut. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa dapat berperan aktif, berpikir dan berbuat. Dalam melaksanakan eksperimen disamping memperoleh ilmu pengetahuan dapat juga menemukan pengalaman serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan dan siswa secara langsung membuktikan sendiri suatu teori.

Dengan metode eksperimen siswa diharapkan untuk mengalami sendiri, melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek keadaan atau proses tertentu, sehingga pemahaman terhadap konsep IPA bertambah.

Berdasarkan data dan fakta yang ditemukan di lapangan serta dasar-dasar pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka perlu untuk merencanakan dan melakukan penelitian tindakan kelas

(PTK) dengan judul penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Sudirman III Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi akademis / lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi akademik/lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan metode eksperimen dalam mendukung proses pembelajaran khususnya pelaksanaan pembelajaran IPA.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan metode eksperimen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penggunaan metode eksperimen dapat menjadi salah satu metode alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu guru dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan dibidang pendidikan tentang penggunaan metode pembelajaran di sekolah.

